

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di tengah kondisi pandemi covid-19 membuat pembelajaran diadakan secara daring atau biasa disebut juga sebagai Pembelajaran Jarak Jauh atau bisa disingkat dengan PJJ. Bukan suatu hal yang mustahil pembelajaran diadakan secara daring karena dengan seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih pembelajaran dapat dilakukan melalui media literasi digital. Namun, yang menjadi titik permasalahan adalah kurangnya penguasaan guru terhadap media-media literasi digital. Kurangnya pengetahuan serta penguasaan guru terhadap teknologi sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan belajar-mengajar pada masa pandemi (Sudrajat, 2020). Selain itu, banyak guru masih cenderung berfokus pada metode ceramah, yang sering kali membuat peserta didik merasa jenuh, terutama dalam konteks pembelajaran daring. Metode ini, meskipun efektif dalam menyampaikan informasi secara langsung, sering kali tidak cukup untuk mengaktifkan keterlibatan dan motivasi siswa, terutama ketika interaksi tatap muka tidak dimungkinkan. Sebagai pendidik yang bertugas mencerdaskan anak bangsa, guru harus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mengembangkan pendekatan yang lebih variatif dan interaktif dalam proses pembelajaran. Profesionalisme dalam pendidikan tidak hanya berarti menguasai materi pelajaran, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan metode yang mendorong partisipasi aktif dan pemahaman mendalam dari siswa. Dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam pendidikan, serta memperkenalkan metode pengajaran yang lebih engaging, guru dapat mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa dalam bidang pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, relevan, dan memotivasi bagi siswa.

Di era sekarang perkembangan teknologi sangat meningkat pesat. Salah satunya yang berkembang adalah pembelajaran *e-learning*. *E-learning* merupakan suatu sistem pembelajaran secara elektronik. Dengan adanya sistem tersebut tentulah seorang guru harus mempelajari cara penggunaan dan pemanfaatannya dengan bijak. Smartphone, laptop, dan komputer bukan lah hal asing bagi guru maka dari itu sudah

pasti guru dituntut untuk menguasai media literasi digital. Mungkin memang suatu hal yang amat sangat mendadak bagi guru karena harus merubah strategi belajar. Dampaknya pun pada desain bahan ajar yang harus disesuaikan dengan kondisi Pembelajaran Jarak Jauh agar mendapatkan suatu hasil pembelajaran yang maksimal. Menurut salah satu orang Profesor asal Selandia Baru bernama John Hetty dalam buku Pendidikan Guru dan pembelajaran karya Dr. Andi Sukri Syamsuri, A.Md., S.Pd., M.Hum. setelah beliau mengamati 51.000 penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan didapatkan 50% faktor dipengaruhi oleh kualitas guru, 45% faktor dipengaruhi oleh kualitas kurikulum, dan yang terakhir 43% faktor dipengaruhi oleh pengajaran(Syamsuri, 2021).

Dengan demikian, jelas bahwa kualitas guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan pembelajaran. Di era digital yang serba cepat ini, penguasaan teknologi menjadi keterampilan yang tidak bisa diabaikan oleh seorang guru. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif memungkinkan guru untuk mengakses dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, serta untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang semakin umum, terutama selama masa pandemi, penguasaan teknologi menjadi semakin krusial. Teknologi tidak hanya memfasilitasi interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa, tetapi juga menyediakan alat untuk menyajikan materi pelajaran secara lebih interaktif dan menarik. Namun, tantangan yang dihadapi banyak guru adalah keterbatasan dalam penguasaan teknologi. Sebagian besar guru saat ini masih terbatas pada penggunaan alat-alat digital yang relatif sederhana seperti *Google Classroom*, *grup WhatsApp*, dan presentasi *PowerPoint*. Meskipun alat-alat ini berguna, mereka sering kali tidak cukup untuk menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan menarik.

Dalam praktiknya, penggunaan media digital yang terbatas ini dapat membuat suasana pembelajaran terasa monoton dan kurang inspiratif. Metode yang sering digunakan, seperti hanya memberikan materi dan meminta siswa mencatat di buku

tulis, cenderung membatasi interaksi dan keterlibatan siswa. Pendekatan ini mungkin tidak cukup memadai untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru perlu mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan berbagai alat dan platform digital yang lebih canggih dan interaktif. Ini termasuk memanfaatkan aplikasi pendidikan yang memungkinkan kolaborasi, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek, serta eksplorasi berbagai media digital yang dapat membuat pembelajaran yang lebih menarik serta relevan. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam media literasi digital, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, menstimulasi, dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital ini.

Sebagai seorang guru yang profesional, penting untuk memiliki pemahaman mendalam tentang perkembangan media sosial, mengingat pengaruh besar media sosial terhadap pola pikir dan perilaku siswa, terutama remaja yang sering terlibat dalam berbagai tren. Media sosial, seperti yang terlihat selama pandemi COVID-19 pada tahun 2020, dapat berkembang dengan pesat dan menjadi sangat populer di kalangan siswa; contohnya adalah aplikasi TikTok yang mengalami lonjakan pengguna yang signifikan selama periode tersebut. Aplikasi TikTok merupakan platform yang sangat populer dengan fitur unggulan berupa video berdurasi singkat, memungkinkan pengguna untuk mengedit video dan membuat berbagai jenis konten seperti konten kecantikan, kuliner, edukasi, serta hiburan. Selama masa pandemi, ketika banyak orang harus menghabiskan waktu di rumah dan pembatasan sosial diberlakukan, TikTok menjadi salah satu cara utama bagi pengguna untuk menghibur diri dan tetap terhubung dengan dunia luar. Keberagaman jenis konten yang tersedia di TikTok memungkinkan pengguna untuk mengeksplorasi minat mereka dan berpartisipasi dalam tren global, sekaligus memberikan saluran kreativitas dan ekspresi diri. Dengan demikian, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai platform yang mendukung penciptaan dan konsumsi konten yang bermanfaat dan informatif, menjadikannya alat yang signifikan dalam adaptasi sosial selama periode pembatasan pandemi. Menurut laporan dari We Are Social, TikTok telah mencapai angka 1,4 miliar

pengguna aktif bulanan di seluruh dunia, dengan Indonesia menempati posisi kedua setelah Amerika Serikat, mencatatkan sekitar 99,1 juta pengguna aktif. Data dari Ginee.com menunjukkan bahwa pengguna TikTok yang berusia antara 13 hingga 17 tahun mencakup sekitar 13% dari total pengguna, sementara mereka yang berusia 18 hingga 24 tahun merupakan kelompok terbesar dengan persentase mencapai 40%. Selain itu, data juga mengungkapkan bahwa pekerja tetap menduduki posisi teratas sebagai pengguna aktif TikTok, dengan presentase sebesar 35,7%, sedangkan pelajar berada di urutan ketiga dengan jumlah persentase sebesar 19%. Statistik ini mencerminkan betapa luas dan beragamnya basis pengguna TikTok, mencakup berbagai kelompok usia dan latar belakang, serta menunjukkan bagaimana platform ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, baik untuk hiburan maupun untuk keperluan lainnya.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Kesadaran akan tren dan platform media sosial yang digunakan oleh siswa memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam merancang materi pembelajaran yang relevan dan menarik, serta untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk memperkuat pembelajaran. Dengan memahami dinamika dan kebiasaan penggunaan media sosial, guru dapat menjembatani kesenjangan antara dunia digital siswa dan lingkungan belajar mereka, menjadikan proses pendidikan lebih terhubung dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari dan lebih memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam hal penelitian yang berhubungan dengan Desain dan Implementasi Bahan Ajar PAI melalui Media Literasi Digital peneliti temukan beberapa karya ilmiah yang sejalan dengan yang sedang peneliti kembangkan seperti artikel ilmiah karya dari Ahmad Muflihin dan Toha Makhshun yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama

Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21” dari Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru PAI masih terbatas. Penggunaan teknologi informasi sebagai alat dan media pembelajaran belum dioptimalkan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kesadaran bersama terkait literasi digital.(Muflihini, 2020). Penelitian lain ditemukan pula artikel ilmiah karya Atik Rosanti, Kardi, Supiana, dan Qiqi Yulianti Zaqiah yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Literasi Digital melalui Optimalisasi Perpustakaan Digital di Masa Pandemi Covid-19” dari hasil penelitian tersebut Menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19, pembelajaran harus secara cepat dan mendadak beralih ke format online atau pembelajaran jarak jauh. Proses belajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka di kelas antara pendidik dan peserta didik berubah menjadi pembelajaran yang bergantung pada teknologi.(Rosanti et al., 2022). Kemudian penelitian lain ditemukan pula artikel ilmiah karya Siti Aniqoh, Muhammad Anas Ma’arif, Ari Kartiko yang berjudul “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadist dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Masa Pandemi” dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kreativitas guru atau pendidik mata pelajaran agama (Al-Qur’an Hadist) dalam merancang model pembelajaran berbasis literasi digital selama pandemi di Madrasah Aliyah Al Hidayah Jenu Tuban sudah sangat baik. Hal ini tercermin dari kemampuan guru untuk menciptakan ide-ide baru dalam mendesain model pembelajaran yang kreatif dan memanfaatkan media digital secara efektif. Kreativitas ini membuat proses kegiatan belajar menjadi lebih kreatif, efektif, serta mengasyikkan.(Aniqoh et al., 2021).

Oleh sebab itu, seorang pendidik yang ahli perlu senantiasa mengupgrade diri untuk tetap relevan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Di era digital saat ini, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi juga untuk menguasai berbagai platform media sosial yang digemari oleh siswa. Keterampilan ini sangat penting karena media sosial bukan hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai sumber informasi dan alat pembelajaran yang efektif. Dengan memahami tren dan kebiasaan

penggunaan media sosial oleh siswa, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif dan menarik.

Selain itu, pemahaman yang mendalam mengenai media literasi digital sangat penting bagi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran daring. Media literasi digital melibatkan kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dari berbagai sumber digital. Dalam konteks pembelajaran daring, guru perlu mampu memanfaatkan berbagai platform digital untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang interaktif dan menarik. Ini termasuk memilih aplikasi dan alat digital yang tepat, serta menciptakan materi ajar yang tidak hanya informatif tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan keterampilan ini, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran daring tidak hanya berfungsi sebagai pengganti pembelajaran tatap muka, tetapi juga sebagai pengalaman belajar yang mendalam dan memadai.

Diharapkan penelitian mengenai Desain dan Implementasi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Media Literasi Digital dapat menjadi referensi yang berharga bagi para guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana mengintegrasikan media literasi digital dalam pengajaran PAI, sehingga guru-guru dapat mengembangkan bahan ajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini. Dengan adanya desain dan implementasi yang baik, materi ajar PAI tidak hanya akan lebih mudah diakses dan dipahami oleh siswa, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada kualitas pendidikan yang lebih tinggi dan relevan dengan perkembangan zaman.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada identifikasi masalah tersebut, isu utama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah desain dan implementasi bahan ajar PAI

melalui media literasi digital? Secara khusus rumusan masalah yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain bahan ajar PAI melalui media literasi digital?
2. Bagaimana implementasi desain bahan ajar PAI melalui media literasi digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan desain dan implementasi bahan ajar PAI melalui media literasi digital. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan desain bahan ajar PAI melalui media literasi digital;
2. Mendeskripsikan implementasi desain bahan ajar PAI melalui media literasi digital.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki potensi besar untuk memperkaya khazanah pendidikan Islam dengan menawarkan pendekatan baru dalam pengembangan desain dan implementasi bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui media literasi digital. Dengan menggali cara-cara inovatif untuk memanfaatkan teknologi digital dalam konteks pendidikan Islam, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pembentukan metode pembelajaran yang lebih relevan dan efektif, tetapi juga membuka jalan bagi integrasi media digital dalam materi ajar PAI. Di samping itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peneliti dan pendidik untuk mengeksplorasi lebih jauh dan melakukan penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta memajukan kualitas dan relevansi pendidikan agama di era digital.

1.4.2 Manfaat Penelitian Secara Praktis

Secara praktik, penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) karena dapat berfungsi sebagai acuan yang konkret dalam merancang dan mengimplementasikan bahan ajar PAI melalui media literasi digital. Dengan adanya panduan dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini, guru dapat lebih mudah mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran, menjadikannya lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini. Selain itu, bagi peneliti itu sendiri, penelitian ini memiliki nilai penting sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang S1, memberikan pengalaman praktis yang berharga dalam menerapkan teori yang telah dipelajari, serta menambah wawasan dalam bidang pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada praktisi pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian akademis dan pengembangan profesional peneliti.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sebagaimana biasanya, skripsi disusun mengikuti format yang terdiri dari beberapa bab. Pada penulisan skripsi ada terdiri dari 5 Bab yang tersusun secara sistematis yaitu sebagai berikut:

Pada Bab I ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian mencakup alasan di balik pemilihan judul oleh peneliti serta isu-isu yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tersebut. Rumusan masalah berisi tentang pertanyaan inti yang akan peneliti gali lebih dalam. Tujuan penelitian berisi hasil yang akan dicapai dari pertanyaan inti penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang nilai ataupun hasil yang dapat diambil dari penelitian ini. Terakhir struktur organisasi skripsi yang berisi penjelasan kepenulisan penelitian secara sistematis sesuai dengan kaidah struktur organisasi skripsi.

Pada Bab II berisi tentang kajian pustaka. Dalam bab ini dijelaskan teori yang mendasari konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian dan dapat menunjang penelitian. Dalam bab ini, akan diuraikan berbagai macam teori dan literatur yang relevan yang menjadi dasar untuk memahami variabel-variabel yang diteliti, serta hubungan antara konsep-konsep tersebut. Penjelasan ini mencakup tinjauan kritis terhadap studi-studi terdahulu, teori-teori utama, dan framework konseptual yang digunakan untuk mengarahkan dan memperkuat penelitian ini. Dengan membedah literatur yang ada, bab ini bertujuan untuk memberikan konteks yang mendalam mengenai bagaimana teori-teori tersebut berfungsi dalam menjelaskan fenomena yang diteliti, serta untuk menunjukkan kontribusi penelitian ini dalam memperluas atau menantang pengetahuan yang ada. Bab ini sangat penting karena menyediakan fondasi teoritis yang kuat yang diperlukan untuk mendukung analisis dan interpretasi hasil penelitian di bab-bab selanjutnya.

Bab III yang berisi metode penelitian. Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan dengan rinci metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, termasuk jenis penelitian, apakah kualitatif, kuantitatif, atau campuran, serta alasan pemilihan metode tersebut. Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan sumber data yang digunakan, baik primer maupun sekunder, serta teknik pengumpulan data seperti survei, wawancara, atau observasi. Proses analisis data akan diuraikan secara mendetail, mencakup teknik-teknik analisis yang diterapkan untuk mengolah dan menafsirkan data yang dikumpulkan. Terakhir, bab ini akan membahas aspek keabsahan dan kredibilitas data, menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipercaya, serta bagaimana peneliti mengatasi potensi bias dan memastikan integritas hasil penelitian.

Bab IV berisi tentang temuan dan bahasan penelitian. Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan secara sistematis hasil-hasil yang telah diperoleh melalui metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, termasuk data yang dikumpulkan, pola-pola yang teridentifikasi, dan hubungan-hubungan yang ditemukan antara variabel-

variabel yang diteliti. Selain itu, bab ini juga akan membahas bagaimana temuan-temuan tersebut dibandingkan dengan teori-teori atau penelitian sebelumnya, serta mengevaluasi apakah hasil tersebut mendukung atau bertentangan dengan hipotesis yang diajukan. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai implikasi dari hasil penelitian, serta potensi kontribusi terhadap bidang studi yang relevan. Dengan demikian, Bab IV ini berfungsi sebagai jembatan antara data empiris yang diperoleh dan interpretasi kritis yang dapat mempengaruhi pemahaman serta arah penelitian lebih lanjut di masa depan.

Bab V, sebagai bab penutup, menyajikan rangkuman akhir dari penelitian dengan memaparkan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang dihasilkan. Kesimpulan dalam bab ini menyajikan uraian menyeluruh dari temuan-temuan utama yang telah diperoleh selama penelitian, merangkum hasil analisis data dan bagaimana temuan tersebut menjawab pertanyaan penelitian atau mendukung hipotesis yang diajukan. Implikasi membahas kontribusi penelitian terhadap bidang studi yang relevan, menjelaskan bagaimana hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman teori, praktik, atau kebijakan yang ada, serta memberikan wawasan baru yang dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut. Rekomendasi, di sisi lain, memberikan saran praktis atau arah tindak lanjut berdasarkan hasil penelitian, menawarkan solusi atau langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah yang ditemukan atau untuk penelitian lebih lanjut di masa depan. Bab ini bertindak sebagai kesimpulan komprehensif yang mengintegrasikan hasil penelitian dan memberikan panduan untuk aplikasi praktis dan pengembangan akademis lebih lanjut.